

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan akhlak dalam Islam merupakan tujuan pertama, hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan kerosulan Nabi Muhammad Saw, untuk selalu menyempurnakan akhlak mulia tersebut. Pada dasarnya manusia itu dilahirkan dengan kodrat yang berakhlak dan kemudian disempurnakan melalui tujuan kerosulan Nabi Muhammad Saw, yang berupa ajaran-ajaran dibawa oleh rasul kita.

Pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa yang bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan baik dengan yang buruk, menghindari suatu perbedaan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.

Pendidikan mempunyai dua tujuan utama, yaitu memberikan kondisi yang sesuai bagi anak untuk belajar agama buat bekalnya nanti di akhirat. Tujuan kedua adalah menghasilkan generasi orang-orang baik yang siap terjun langsung baik dari segi persiapan fisik, spiritualitas, dan kecerdasan. Anak berhak atas pendidikan termasuk perkembangan moral yang harus diperhatikan oleh orang tua, adabanyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, baik berupa perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada

orang-orang yang mematuhi perintah dan menjauhi larangan berakhlak yang buruk serta dosa besar bagi orang yang melanggar larangan Allah SWT, tidak diragukan lagi pentingnya kedudukan akhlak didalam Islam. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Luqman/31: 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ¹

Ayat di atas menjelaskan tentang pendidikan akhlak terhadap diri sendiri mengenai pentingnya memiliki sifat *tawadu* (rendah hati/tidak sombong). Ketika kita berbicara, kita harus meghadapkan muka kita kepada lawan bicara, hal ini untuk menunjukkan rasa tulus dan hormat kita terhadap lawan bicara karena itulah kedudukan akhlak didalam Islam sangat penting.

Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan akhlak, karena pendidikan yang pertama dan utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi kunci utama terjadinya sebuah pendidikan dalam keluarga itu sendiri. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan. Anak diibaratkan sebagai kertas putih yang tidak ada noda sama sekali menurut teori tabularasa, orang tualah yang akan menjadikan seorang anak itu menjadi pribadi yang baik atau buruk, dengan pendidikan akhlak

¹ Salman Harun, Tafsir Tarbawi, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-qur'an*, (Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press, 2013), Cet. 1 h, 16-19.

akan menjadikan hidup manusia bermanfaat, baik di rumah, madrasah maupun di masyarakat. Pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak anak masih dalam kandungan agar nantinya terbiasa dengan hal-hal yang baik. Hidupnya mempunyai pedoman baik di rumah, di madrasah maupun di lingkungan masyarakat yang dihadapinya.

Kemajuan dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan pada masa sekarang memang sudah sangat pesat, media sosial yang sangat mudah diakses oleh semua kalangan masyarakat termasuk remaja, sehingga perubahan akhlak pada remaja sangat dipengaruhi oleh hal-hal tersebut, pembinaan pendidikan akhlak terhadap remaja sangat diwajibkan bagi semua orang tua, agar remaja dapat terkontrol dalam kehidupan sekarang. Peran orang tua di sini sangatlah penting, sangat pentingnya sehingga orang tua harus mendidik remaja dengan berbagai cara.

Remaja zaman sekarang sulit jika hanya dinasehati dan diberikan contoh saja, karna remaja sekarang lebih suka membakang jika diberikan contoh yang baik dan perintah orang tua untuk mengerjakan sesuatu. Di sini orang tua harus memiliki cara-cara bagaimana orang tua bisa membina remaja untuk berakhlakul karimah.

Orang tua membina akhlak remaja tidak hanya menggunakan kata-kata maupun contoh-contoh saja, orang tua dapat menggunakan cara pendekatan terhadap remaja, dan orang tua sebagai tempat untuk bercerita tentang kehidupan diluar rumah, dengan cara seperti itu dapat membuat remaja lebih memiliki rasa kepercayaan terhadap orang tuannya.

Masa-masa remaja adalah masa yang sangat rumit bagi para remaja, mereka berada dalam posisi yang sangat rumit, karena remaja masih memiliki pemikiran yang labil, apabila mereka terganggu oleh hal kecil emosi remaja akan sangat tinggi, mereka bisa melakukan hal-hal yang merugikan bagi mereka. Kemudian remaja juga memiliki rasa keinginan tahu akan sesuatu yang sangat tinggi, sehingga masa-masa remaja dikatakan masa yang sangat rumit.

Masa remaja (adolensi) peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan juga orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 12 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.²

Peran orang tua di sini juga sebagai perawat, merawat agar anak menjadi remaja yang sehat, menjaga remaja dari masalah yang terjadi, memotivasi jika remaja tidak memiliki minat dan semangat, menasehati jika remaja salah, dan memberikan nilai-nilai kejujuran dan mengajarkan bersikap yang baik terhadap orang yang lebih tua darinya, kedua orang tua mengajarkan hal-hal tersebut untuk persiapan ketika remaja tersebut sudah beranjak dewasa.

Di sini peneliti akan meneliti objek yang berada di desa Sebamban 1 Blok F, Akan tetapi dalam hal ini yang akan peneliti jadikan objek penelitian yaitu 5 orang tua dan 5 anak remaja. Di sini peneliti akan meneliti anak remaja yang berusia 12-21 tahun sedangkan orang tua tidak berbatasan umur.

²Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Cet 10, (Jakarta : Gunung Agung, 1993), h. 101.

Orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir hingga anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Orang tua mempunyai kewajiban dalam memelihara dan menjaga keberlangsungan kehidupan anaknya. Orang tua mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan dasar anak, menurut Anggono, kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulasi mental untuk proses belajar pada anak (asah). Orang tua seharusnya memberi contoh dan suri tauladan yang baik kepada anak serta menanamkan akhlak yang baik pada diri anak. Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَبِي رَاسٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا أَنَّ الْبَيْهِيمَةَ تُنَجِّجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ " ³

Hadist di atas memberi gambaran bahwasanya orang tua sebagai guru pendidik pertama bagi anak-anaknya dalam pertumbuhan dan pengembangan kekuatan mental, fisik dan rohani.⁴ Lingkungan pertama yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah lingkungan keluarga. Pendidikan dalam rumah tangga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat perhatian lebih dengan anak yang tidak mendapat perhatian dari orang tuanya tentu sangat berbeda. Begitupun dengan anak yang terbiasa di didik dan di

³Ma'mur Daud, *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, (Jakarta: Widjaya, Cet, II, 1986), h. 242-243.

⁴Kurnia Ramadani, Skripsi, *Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga Di Gampong Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2017), h. 03.

besarkan oleh kedua orang tuanya dengan akhlakul karimah, tentu sangat berbeda dengan anak yang tidak.

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di desa Sebamban 1 Blok F ini, karena penduduk masyarakat di desa ini mayoritas adalah transmigran dari berbagai daerah seperti Nusa Tenggara Barat, Jawa dan masih banyak lagi adapun agama yang mereka yakini adalah Islam. Rata-rata pekerjaan penduduk masyarakat desa Sebamban 1 Blok F yaitu petani, pedagang, pegawai negeri sipil karyawan perusahaan swasta dan karyawan honorer yang waktunya hampir habis untuk bekerja saja. Hingga hampir tidak ada waktu untuk memperhatikan anak-anak mereka karena sibuk bekerja interaksi orang tua dan anak memiliki waktu yang sedikit, sehingga kemungkinan orang tua tidak punya waktu untuk mengajarkan agama Islam kepada anak-anaknya, disamping itu di masyarakat tidak menjadi tradisi orang tua secara langsung memberikan pelajaran tentang agama kepada anak-anaknya, hal ini dimungkinkan karena pemahaman orang tua tentang ajaran Islam kurang mendalam, dikarenakan pendidikan formal dan lingkungan keluarga mereka bukan dari keluarga yang agamis, rata-rata mereka memeluk Islam karena faktor keturunan dan orang tuanya tidak memiliki pemahaman agama yang mendalam. Dari dokumentasi data penduduk desa Sebamban 1 blok F ini jumlah kepala keluarga yaitu sekitar 215, jumlah remaja yang berusia 12-21 tahun berjumlah 30 orang.

Telah kita ketahui bersama peran kedua orang tua dalam pendidikan akhlak ini sangat penting. Bahkan harus memberikan contoh Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan atau bahkan dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari, karena akan

menjadi sebuah karakter yang melekat dalam diri anak kelak. Tidak cukup dengan memberikan contoh orang tua harus memberikan pendidikan, menasehati, memberikan teguran dan memberikan dukungan atau apresiasi dalam membiasakan anak berakhlak baik. Pada kenyataannya dilapangan lumayan banyak anak-anak remaja yang keluar rumah tidak pernah minta izin orang tua, sering mengabaikan apabila disuruh orang tua dalam mengerjakan ibadah, peneliti jarang sekali melihat orang tua menegur atau menasehatinya karena menurut mereka yang penting sudah dikasih tahu karena itu hal yang biasa selagi tidak merugikan orang-orang. Terlebih lagi selain lingkungan keluarga yang berpengaruh pada anak, yang membuat penulis penasaran bagaimana supaya orang tua dalam pendidikan remaja untuk menjaga dan menjadi pegangan anak-anak mereka ketika tidak ada orang tua disamping mereka, agar tidak melanggar syariat agama maupun melanggar ketentuan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu warga desa Sebanan 1 Blok F diperoleh informasi bahwa mereka sebagai orang tua ingin sekali memiliki anak yang mempunyai akhlak yang bagus dan baik, namun mereka juga ingin bisa memenuhi kebutuhan yang lain juga seperti membelikan semua perlengkapan sekolah tanpa ada yang kurang, seperti sepatu, tas, buku tulis dan perlengkapan alat tulis, seragam sekolah, dan lain-lain, ingin memberikan apa yang mereka inginkan seperti halnya menginginkan sepeda, dan lain-lain. Maka dari itu mereka mencari nafkah mencari uang sehingga mereka menghabiskan waktu untuk bekerja. Karena itu mereka lebih menyerahkan sekolah dan tempat

mengaji untuk memberikan anak mereka binaan baik tentang akhlak maupun yang lainnya.⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu anak remaja Desa Sebamban 1 Blok F dan mendapatkan informasi bahwa orang tuanya sangat jarang berada dirumah dan meluangkan waktu dirumah untuknya padahal dia ingin sekali mendapatkan didikan terutama dari bapaknya, agar dia dapat berperilaku yang baik dan dapat mengajarkan hal-hal yang belum dia ketahui.⁶

Berdasarkan penjelasan data di atas, yang menjadi latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan akhlak anak tersebut, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak, kurangnya waktu dalam mendidik anak, kurang memberikan contoh berakhlak terhadap anak dan minimnya pengetahuan agama terhadap orang tua, berdasarkan permasalahan tersebut penulis sangat tertarik untuk mengetahui sejauh mana peran pendidikan akhlak orang tua untuk anak remajanya di desa Sebamban 1 Blok F Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu dan kemudian akan dijadikan pijakan dasar dalam melakukan penelitian lapangan dengan mengangkat judul. **“Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Remaja Didesa Sebamban 1 Blok F Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu”**.

⁵Wawancara secara langsung dengan bapak T, D, Jum’at 14 Agustus 2022, pukul 18:10

⁶ Wawancara secara langsung dengan R, Jum’at 14 Agustus 2022, pukul 15:45

B. Definisi Operasional

Guna memberi kejelasan terhadap judul yang telah terpaparkan di atas dan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, maka peneliti akan memaparkan beberapa makna istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

1. Peran orang tua

Peran berarti laku, bertindak. Dalam kamus besar bahasa indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁷ peran yaitu suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran tugas utama yang harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki kewenangan dalam suatu hal. Peran yang dimaksud dalam penulisan ini adalah tugas utama orang tua untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukan dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan dan mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang beriman dan mampu mengamalkan ibadah dengan baik.

Orang tua sebagai pengelola keluarga merupakan orang yang pertama yang di kenal oleh anak-anak dalam lingkungannya. Sehingga apapun yang dikatakan atau yang diperbuat oleh orang tua sangat berpengaruh bagi anaknya. Jadi dapat di pahami bahwa orang tua di sini adalah ayah dan ibu yang

⁷E.St Harahap, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2007), h. 854.

bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak kecil hingga dewasa.⁸

Jadi peran orang tua yang penulis maksudkan adalah sebuah tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak serta memberikan bimbingan pada anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu, dan peran dalam hal membentuk dan menanamkan aqidah ke dalam hati anak-anaknya agar anak menjadi orang yang beriman pada Allah SWT. Sebab keyakinan kepada Allah ialah perkara yang sangat fundamental dalam pembentukan kepribadian seseorang, pembinaan akhlak pada anak menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membentuk landasan bagi kehidupan anak selanjutnya.

2. Pendidikan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan serta cara mendidik.⁹

Pendidikan adalah upaya sektor dari orang tua atau lembaga pendidikan untuk mengenalkan anak (peserta) didik kepada Allah, Tuhan yang telah menciptakannya agar dia bisa menggunakan seluruh potensi yang telah Allah anugerahkan, beribadah kepada-Nya dan untuk berbuat baik pada sesama dengan selalu mengutamakan kemuliaan akhlak.¹⁰ Maksud penulis dari kata

⁸Soejono Prawiraharja, *Fungsi Keluarga*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), h. 17.

⁹Departemen Pendidikan Dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Edisi ke-2, h. 144.

¹⁰Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter Melahirkan Bangsa Berakhlak Mulia*, (Klaten: Cempka Putih, 2012), h. 44.

“pendidikan” di sini adalah upaya orang tua dalam mendidik serta menanamkan nilai-nilai agama Islam, terutama dalam perilaku, cara berbicara dengan orang yang lebih tua maupun muda, bagaimana cara menghargai serta menghormati orang yang lebih tua maupun muda darinya.

3. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang bermakna adat kebiasaan, perangai, tabi‘at, watak, adab atau sopan santun dan agama. Kata akhlak tidak pernah digunakan dalam alquran kecuali menunjukkan pengertian “budi pekerti”. Dalam memberikan makna atau arti akhlak, Rosihin Anwar mengutip perkataan Fauruzabadi yaitu “Ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia. Agama diletakan atas empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian dan keadilan”. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak bersumber dari agama (Alquran dan As-Sunnah).¹¹

Akhlak dalam pengertian di sini ialah segala tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara orang tua berbicara/berkomunikasi kepada anak-anaknya begitupun sebaliknya anak berkomunikasi kepada orang tuanya dengan bahasa yang sopan, menghormati dan menghargai orang yang lebih tua maupun muda, santun dalam bertingkah laku dan masih banyak lagi.

¹¹Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf Menyelim Kesucian Diri*, (Lombok Tengah: FP Aswaja, 2020), h. 03-04.

Akhlak adalah sebuah perilaku yang dilakukan seseorang secara spontan tanpa dibuat-buat.

4. Remaja

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Objek penelitian di sini yaitu anak remaja yang berusia 12 sampai 21 tahun yang berada di desa Sebamban 1 Blok F, hal ini dilakukan untuk memudahkan pencarian data lapangan. Orang tua yang dijadikan sebagai responden adalah khusus orang tua yang memiliki anak remaja, hal ini dilakukan mengingat peran orang tua tersebut berkaitan dengan pendidikan akhlak remaja tersebut agar dapat memudahkan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi peran mereka baik dari orang tua maupun anaknya.

Kesimpulan dari penegasan judul di atas adalah peran yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak anak remaja yang berusia 12 sampai 21 tahun, serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam pendidikan akhlak anak remaja di desa Sebamban 1 Blok F Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.

C. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja di desa Sebamban 1 Blok F Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja di desa Sebamban 1 Blok F.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, bahwa penulis ingin mencari tahu permasalahan tersebut dengan mengetahui:

1. Peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja di desa Sebamban 1 Blok F Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja di desa Sebamban 1 Blok F.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis memilih judul ini yaitu :

1. Peranan orang tua dalam upaya pendidikan akhlak pada saat remaja sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang.
2. Mengingat begitu pentingnya peran orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak remaja, karena kebanyakan pada saat remaja inilah anak-anak mulai ingin mencari jati diri.

3. Karena pentingnya sebuah usaha dari orang tua untuk membimbing dan mendidik akhlak anak pada saat remaja karena kebanyakan anak disaat menginjak masa remaja mereka sangat susah untuk dikasih tau karena mereka masih labil.

4. Penulis merasa, penelitian tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja di desa Sebamban 1 Blok F Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu ini belum pernah dilakukan, maka hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian, signifikansi penelitian dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal positif bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya tentang penanaman nilai-nilai akhlak di dalam lingkungan rumah tangga.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, adapun manfaat yang diharapkan, yaitu:

- a. Sebagai informasi dan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman penulis tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja di desa Sebamban 1 Blok F Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.

- b. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.
- c. Anak usia remaja dapat memahami bagaimana seharusnya dalam berakhlak yang baik dan benar.
- d. Orang tua dapat mencontohkan bagaimana seharusnya dalam berakhlak yang baik dan benar.
- e. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan penelitian yang relevan dimasa akan datang.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan lima hasil penelitian terdahulu yang hendak dilakukan, penelitian ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi persamaan dan perbedaan yang telah ada sebelumnya. Dengan penelitian terdahulu ini diharapkan dapat mempunyai andil yang besar dalam mendapat suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan penelitian ilmiah ini berdasarkan pada kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

Skripsi oleh Aan Almaidah Fatmawati pada tahun 2018 dengan judul *“Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Oleh Orang Tua Kepada Anak Di Keluarga majelis tafsir Alquran (MTA) Juwangi Boyolali”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak oleh orang tua kepada anak

di MTA juwangi boyolali. Metodologi yang digunakan ialah *field research* kualitatif penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dalam skripsi ini lebih kepada “*Penanaman nilai-nilai Akhlak Oleh Orang tua*” sedangkan skripsi yang akan saya teliti Adalah “*Peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja*”¹²

Skripsi oleh Erlina Dewi Ratnasari pada tahun 2013 dengan judul “*peran orang tua terhadap kenakalan remaja di desa atar balam kecamatan pedamaran timur OKI*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja di Rt.01 Rw.01 Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskripsi yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul di masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi skripsi ini lebih membahas tentang “*peran orang tua terhadap kenakalan remaja di desa atar balam kecamatan pedamaran timur OKI*” sedangkan skripsi yang akan penulis teliti adalah tentang “*peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja*”.¹³

Skripsi oleh Laely Yuniar pada tahun 2018 dengan judul “*Peran Pendidikan Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Rt.04 Rw.02 Desa Pasir Sari Cikarang Selatan Bekasi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kenakalan apa saja yang pernah dilakukan remaja di Rt.04 Rw.02 desa Pasir Sari Cikarang Selatan Bekasi, untuk mengetahui faktor-faktor yang

¹²Aan Almaidah Fatmawati, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Oleh Orang Tua*, (Semarang: Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas UIN Walisongo, 2018).

¹³Erlina Dewi RatnaSari, *Hubungan dengan motivasi orang tua dalam mendidik anak*, (Palembang:IAIN Raden Fatah Fakultas Tarbiyah, 2013).

menyebabkan terjadinya kenakalan remaja dan untuk mengetahui peranan pendidikan keluarga khususnya orang tua. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul di masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Skripsi ini lebih membahas tentang “*Peran Pendidikan Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*”, sedangkan skripsi yang akan penulis teliti adalah tentang “*peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja*”.¹⁴

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa skripsi oleh Menik Kusmami pada tahun 2013 dengan judul “peran orang tua dalam membina kecerdasan emosional anak usia dini di desa kota batu oku selatan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik kecerdasan emosional pada diri anak baik itu motivasi dari luar maupun dalam, Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskripsi yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul di masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Skripsi ini lebih membahas tentang “*mendidik kecerdasan emosional anak*”, sedangkan skripsi yang akan penulis teliti adalah tentang “*peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja*”.¹⁵

¹⁴Laely Yuniar, *Peran Pendidikan Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Rt.04 Rw.02 Desa Pasir Sari Cikarang Selatan Bekasi*, (Bekasi: Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Esa Unggul , 2018).

¹⁵Menik Kusmami, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di usia Dini di desa Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013).

Skripsi oleh Deni Fatmawati pada tahun 2007 dengan judul “peran orang tua dalam menyekolahkan anak di desa suka menanti kecamatan talang balai oki” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dalam menyekolahkan anak peran orang tua sangat berpengaruh untuk tingkat pendidikan anaknya. Orang tua dapat menentukan sekolah mana yang sesuai dengan anaknya Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskripsi yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau variabel yang timbul di masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Skripsi ini lebih membahas tentang “peran orang tua dalam menyekolahkan anak” sedangkan skripsi yang akan penulis teliti adalah tentang “*peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja*”.¹⁶

Berdasarkan beberapa penelitian yang peneliti temukan, peneliti berinisiatif melakukan penelitian yang membahas tentang bagaimana Peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja di desa Sebamban 1 Blok F Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu apakah sudah sesuai dengan nilai-nilai estetika dan etika dalam syari’at islam. Sehingga dari penelitian ini akan terlihat apakah motif pembelajaran akhlak sebagai bentuk ketundukan terhadap Allah SWT. ataukah hanya untuk membuat orang tua tidak marah, serta apakah ada peningkatan dalam melaksanakan ibadah dan apakah atas kesadaran diri sendiri atau ada pengaruh dari luar, selain itu subjek penelitiannya juga berbeda.

¹⁶SetyaPamilih, *Pengaruh Motivasi Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Fakultas Tarbiyah, 2007).

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari peran orang tua dalam pendidikan akhlak, pengertian pendidikan akhlak dalam meliputi akhlak kepada Allah, keluarga, diri sendiri dan lingkungan, faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan jua lampiran-lampiran.

